



Musik *Rodat* Sebagai Sumber Belajar Musik Daerah Setempat di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang

Rodat Music As a Source for Learning Local Regional Music in the Performing Arts Education Study Program, PGRI University, Palembang

Rio Eka Putra^{1*}; Sonia Anisah Utami²;

¹ Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

² Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

(*)✉ (e-mail) rioekaputra@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Perkembangan pendidikan dengan minat perkuliahan praktis dewasa ini mengalami penurunan apabila dilihat dari segi peminatan mahasiswa terhadap musik tradisional, khususnya mata kuliah musik daerah pada Prodi Seni Pertunjukan di Universitas PGRI Palembang. Dalam hal ini peneliti sebagai dosen berkeinginan agar dapat memacu minat mahasiswa untuk lebih kreatif serta memahami teoritis dan praktis, dalam pembelajaran musik daerah setempat. Penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai sejarah musik *Rodat* serta mampu memainkan salah satu repertoarnya dengan judul *Bissahri Robbi* melalui notasi dengan cepat dan tepat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik *Rodat* dapat membantu mahasiswa dalam memahami sejarah, teknik instrument, aspek musikal, aspek teks (lirik), serta bentuk penyajian musik *Rodat* pada masyarakat sebagai sumber belajar musik daerah.

Kata Kunci: *Musik Rodat; Sumber Belajar, Musik Daerah*

Abstract

The development of education with interest in practical lectures today has experienced a slight decline when seen in terms of students' interest in traditional music, especially regional music courses in the Performing Arts Study Program at PGRI University in Palembang. In this case, the researcher as a lecturer hopes to stimulate students' interest in being more creative and understanding theory and practice in learning local regional music. The research aims to provide students with an understanding of the history of *Rodat's* musical development and to be able to play one of his repertoires entitled



Bissahri Robbi through notation quickly and precisely. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation steps. The data that has been collected is then presented descriptively. The results of the research show that learning *Rodat* music can help students understand history, instrument techniques, musical aspects, text aspects (lyrics), as well as the form of presentation of *Rodat* music to the community as a source of learning regional music.

Keywords: *Rodat Music; Learning Resources; Regional Music*

Pendahuluan

Pembelajaran berbasis akademis merupakan rangkaian upaya pendidik membentuk siswa, dalam agar memiliki pemikiran atau pola pikir yang luas, selain itu menurut pendapat lain mengatakan, Pembelajaran memungkinkan seorang peserta didik untuk mengubahnya menjadi manusia dengan keterampilan yang bagus. Kegiatan pemberdayaan ini, tidak dapat menemui berhasil yang bagus tanpa bantuan seseorang pendidik. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono dalam (Sagala, 2011) pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang terencana, oleh pendidik dalam rancangan pembelajaran yang ditujukannya, pada pembelajaran aktif dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar. Dapat diartikan bahwasanya seorang pendidik merupakan tiang utama dalam upaya membentuk pola pikir peserta didik di dunia pendidikan.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar dan mengajar, karena ada guru sebagai pendidik dan siswa atau peserta didik. Pendidikan merupakan proses sistematis penyampaian ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sesuai dengan standar yang ditetapkan (Moses, 2012) yang bertujuan agar terbentuknya sikap perilaku yang bijaksana, dengan kematangan berpikir dan kematangan kepribadian yang menjelma dalam pendidikan formal dan informal, hal ini tentu dengan adanya simulasi transfer ilmu tersebut. Dan pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses penerapan ilmu pengetahuan secara lugas dan bertanggung jawab untuk meningkatkan taraf hidup yang terkena dalam dampak pendidikan formal, informal, serta nonformal, dan proses ini diwujudkan dalam proses pendidikan.

Pada pembelajaran musik daerah setempat pengajar harus banyak mengedepankan inisiatif, baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang holistik meliputi pemahaman sejarah, fungsi, tujuan, dan bentuk-struktur kesenian musik tersebut. Untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang maksimal tentunya perlu ditunjang salah satunya dengan penyusunan sumber belajar yang baik dari materi kesenian musik daerah setempat dimaksud. Terkait dengan hal itu Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) (Kherid, 2009) menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan segala bentuk sumber baik berupa data, orang maupun benda yang dapat digunakan untuk memberikan fasilitas atau kemudahan dalam belajar. Selanjutnya secara sederhana, (Cahyadi, 2019) sumber belajar dapat dipahami sebagai guru dan seperangkat bahan-bahan pembelajaran.

Musik tradisional merupakan seni musik yang berkembang di seluruh wilayah Nusantara. Selanjutnya menurut ensiklopedia tahun 1990 dalam (Putra, 2019), musik tradisional adalah musik yang dapat diartikan sebagai percikan ekspresi atau pemikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk suara. Kata “musik” terletak pada bahasa Yunani

yaitu H. Mousike yang mempunyai nama dewa dari mitologi Yunani kuno yaitu H. Mousa yang berarti “yang membimbing seni dan ilmu pengetahuan”, sedangkan kata “tradisi” merupakan suatu sifat yang berarti mengikuti adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun.

Salah satu hal yang menjadi pendukung agar mata kuliah musik daerah setempat atau musik tradisional lebih efektif adalah dengan tersedianya struktur materi dari sumber belajar dengan memanfaatkan media *audiovisual* dan notasi musik sebagai sarana agar mahasiswa lebih cepat dalam menyerap dan menguasai materi mata kuliah tersebut. Media pendidikan sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan juga harus didukung oleh inovasi-inovasi dari pendidik dalam proses pembelajaran. Saat ini, seorang pendidik harus mengikuti perkembangan teknologi yang pesat dan melakukan inovasi-inovasi dalam pengajaran agar mata kuliah di bidangnya lebih menarik dan penuh inovasi, terutama dalam penggunaan media pendidikan. Apalagi jika bahan ajar dapat dikembangkan dengan menggunakan teknologi terkini. Selain itu, inovasi pembelajaran justru akan membantu siswa dalam menerima materi yang ditawarkan.

Salah satu kesenian tradisional yang dijadikan sumber belajar dan materi pada mata kuliah musik daerah setempat di program pendidikan seni pertunjukan adalah kesenian *Rodat*. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang hidup dan berkembang masyarakat yang di dalamnya terdapat pelaku seni, karya seni dan masyarakat pendukung kesenian tersebut (Hidayat et al., 2017). Kesenian *Rodat* dengan karya seninya yaitu musik *Rodat* di Sumatera Selatan, dari segi penyajiannya serupa dengan kesenian *Hadroh* yang terdapat di beberapa daerah di Nusantara. Dimana secara musikal kesenian ini disajikan dalam bentuk permainan ritmik *rebana* dan musik vocal dilantunkan berupa puji-pujian (*dzikir*) kepada Allah SWT dan *sholawat* atas Nabi Muhammad SAW. Namun karena setiap daerah mempunyai bahasa serta dialek yang berbeda-beda, maka setiap kesenian mempunyai nama yang berbeda-beda, walaupun pada dasarnya kesenian tersebut memiliki unsur bentuk dan penyajian yang sama.

Kesenian musik *Rodat* dalam permainannya menggunakan alat musik *terbangan*. Musik *terbangan* ini biasanya dipertunjukkan pada acara arak-arakan pengantin. Arak-arakan adalah istilah untuk menyebutkan salah satu pertunjukan kesenian tradisional dalam mengiringi pengantin berjalan menuju tempat akad nikah atau di tempat acara resepsi pernikahan (sumber: wawancara dengan Syarifudin (pelaku seni *Rodat*), 20 Maret 2015). Antropolog (Haviland, 1985) mengatakan bahwa membahas musik suatu budaya tertentu sama pentingnya dengan memahami bahasa musik, yaitu kebiasaannya. Untuk mendekati jenis ekspresi musik yang sama sekali tidak diketahui, pertama-tama kita harus mengkaji fungsinya dalam kaitannya dengan melodi, ritme, dan bentuk dalam musik suatu wilayah budaya yang dipelajari.

Perkembangan pendidikan dengan minat perkuliahan praktis akhir-akhir ini mengalami penurunan apabila dilihat dari segi minat mahasiswa terhadap musik tradisional, khususnya mata kuliah musik daerah setempat pada Prodi Seni Pertunjukan di Universitas PGRI Palembang. Dalam hal ini peneliti sebagai dosen berkeinginan agar dapat memacu minat mahasiswa untuk memiliki wawasan seni budaya yang luas, terutama pada bidang pemahaman secara teoritis maupun praktis mengenai musik tradisi. Dalam hal ini permasalahan yang akan dibahas adalah penyusunan materi pembelajaran mata kuliah musik daerah setempat yang bersumber dari kesenian lokal musik *Rodat* Palembang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dengan menyajikan data-data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2011). Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat bentuk-bentuk kesenian musik *Rodat* tradisi pada event-event seperti acara pernikahan serta event kebudayaan lainnya di Kota Palembang. Studi pustaka dilakukan dengan mencari penelitian-penelitian yang relevan terkait musik nuansa Islami di Nusantara, terutama musik *Rodat* baik dari sumber jurnal maupun buku. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Bapak Syarifudin (56 tahun) pelaku seni *Rodat* di Kota Palembang dan Bapak Nurdin (34 tahun) yang telah menggarap bentuk musik *Rodat*, yang beralamat Jalan Taqwa Mata Merah Kota Palembang, beliau juga merupakan Ketua Sanggar Dinda Bestari. Sehingga narasumber sangat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi akurat terkait Musik *Rodat* dan dijadikan sumber materi belajar. Selanjutnya mendokumentasikan teks kitab *Barzanji*, foto serta video dari beberapa pertunjukan musik *Rodat* di Kota Palembang yang bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai unsur-unsur Musik *Rodat*.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, data yang dikumpulkan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian terkait musik *Rodat* dalam prosesi arak-arakan nikah serta musik *Rodat* musik *Rodat* yang digunakan dalam mengiri tari *Rodat* di Kota Palembang. Penyajian data dilakukan secara terstruktur dan koheren, data disusun sesuai dengan kebutuhan sekaligus dijadikan sebagai sumber belajar pada mata kuliah musik daerah setempat di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan PGRI Palembang. Verifikasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dan temuan penelitian data observasi, studi pustaka, wawancara dan pendokumentasian yang telah dilakukan sebelumnya. Hingga dilakukan penarikan kesimpulan, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik *Rodat* dapat membantu mahasiswa dalam memahami musik daerah setempat, baik secara teoritis maupun praktis.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran musik daerah setempat di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang mengangkat materi salah satu kesenian tradisi yang ada di Kota Palembang. Dalam kurikulum, materi pembelajaran mencakup salah satu kesenian tradisi yang khas di Kota Palembang, yaitu Musik *Rodat*. Proses pembelajaran ini tidak hanya memperkenalkan mahasiswa pada aspek-aspek praktis, akan tetapi juga mengakomodasi pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek kompleks lainnya. Dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pembahasan dalam hal ini meliputi pemahaman sejarah dan perkembangannya, teknik instrument (teknik permainan dan warna bunyi), aspek musikal (pola ritmik instrument dan melodi vocal), aspek teks sastra (lirik), repertoar (struktur lagu), dan penyajian (arak arakan dan pengiring tari *Rodat*).

1. Sejarah dan perkembangan Musik *Rodat*

Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang beribukota di Palembang. Provinsi Sumatera Selatan meliputi 17 Kabupaten/ Kota dengan masyarakatnya yang beragam, baik dari segi budaya, bahasa, dan agama. Menurut Dr. Kupper dalam (Heriyawati, 2016), kebudayaan adalah suatu sistem gagasan yang

berfungsi sebagai pedoman dan orientasi seseorang dalam tingkah laku dan tingkah lakunya, baik secara individu maupun kolektif.

Asal usul musik *Rodat* memiliki akar dalam budaya Melayu dan Islam yang kuat di wilayah Palembang. Asal usulnya dapat ditelusuri hingga masa-masa awal penyebaran agama Islam di kawasan tersebut, dengan pengaruh-pengaruh yang mendalam dari kebudayaan Arab dan Melayu (Muhammad Takari, 2005). Seiring waktu, Musik *Rodat* menjadi bagian *integral* dari berbagai ritual tradisional, terutama pada upacara pernikahan (Zubaedi et al., 2022). Peran musik ini dalam merayakan momen-momen penting dalam kehidupan masyarakat Palembang membuatnya menjadi warisan yang dijaga dengan penuh kebanggaan.

Musik *Rodat* bukan hanya sekadar bentuk seni pertunjukan, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Palembang. Pada awalnya, musik ini banyak digunakan dalam berbagai upacara adat, seperti *khitanan*, *pertunangan*, dan acara keagamaan lainnya, memberikan identitas kuat pada setiap momen penting dalam kehidupan masyarakat (Sandika et al., 2022). Selama masa kolonial dan pasca-kolonial, musik *Rodat* terus berkembang sebagai salah satu bentuk kesenian lokal yang mampu bertahan. Para seniman dan musisi lokal berkontribusi pada perkembangan musik ini dengan menambahkan nuansa-nuansa baru, menciptakan harmoni antara tradisi dan inovasi (Lontoh, 2020). Dalam menghadapi era modern, musik *Rodat* menghadapi tantangan pelestarian. Upaya pelestarian dan dokumentasi semakin penting untuk mencegah hilangnya kekayaan musik tradisional ini.

Musik *Rodat* juga mengalami pengaruh dan evolusi seiring dengan perubahan zaman. Meskipun mempertahankan akarnya yang tradisional, musisi-musisi lokal terus mengembangkan dan menyesuaikan gaya bermain serta repertoar untuk tetap relevan dan menarik bagi generasi baru (Wawancara Syarifudin, 2023). Upaya pelestarian Musik *Rodat* telah mendapatkan pengakuan yang semakin meningkat baik dari pemerintah maupun masyarakat (Santoso et al., 2023). Program-program pendidikan seperti salah satunya di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang turut berperan dalam melestarikan warisan berharga ini untuk generasi mendatang.

2. Penyajian Musik *Rodat*

Penyajian Musik *Rodat* sebagai hasil dan pembahasan penelitian yang digunakan sebagai sumber belajar musik daerah setempat di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Palembang ini mencakup dua bentuk penyajiannya. Yaitu musik *Rodat* pada prosesi arak-arakan pesta pernikahan dan musik *Rodat* pada pengiring tari *Rodat*.

Penyajian musik *Rodat* juga dilakukan dalam beberapa prosesi. Musik *Rodat* ditampilkan pada pesta pernikahan pada *dasar* landasannya adalah tafsir dari lagu *Sholawatan* (Vokal *Rodat*) serta puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang dinyanyikan *peRodat* (yang melatunkan *Rodat*) dengan bantuan alat *terbangan*. Menurut keterangan Syarifudin (wawancara 27 Mei 2015) pertunjukan arak-arakan pengantin bertujuan untuk mengungkapkan kegembiraan pasangan muda yang menikah dan untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa pengantin baru yang menikah telah menandatangani kontrak pernikahan yang sah. Fungsi dari Musik *Rodat* dimaksudkan untuk memeriahkan acara dan diperdengarkan menjelang akad nikah pada saat mempelai laki-laki menghampiri mempelai wanita, atau pada saat dipimpin sebelum

prosesi setelah akad nikah suami selesai. Pernikahan biasanya dilangsungkan selama dua hari, satu di rumah mempelai wanita dan satu lagi di rumah mempelai pria. Namun, tergantung pada persetujuan pasangan, hal ini juga dapat dilakukan secara eksklusif di rumah mempelai wanita. Pesta itu berlangsung dari pagi hingga sore hari. Biasanya seni musik *Rodat* dibawakan pada saat pesta *Walimatul Urs* setelah upacara, pada saat hiburan para tamu, dan pada saat arak-arakan kedua mempelai.

Sedangkan musik *Rodat* sebagai pengiring Tari *Rodat*, bentuk pertunjukannya dilakukan dalam bentuk nyanyian *Rodat* diiringi musik *terbangan* bersama dengan penari. Dalam pertunjukannya, vokal *Rodat* dan tari *Rodat* dirangkai menjadi satu. Irama *shalawat* dan tari *Rodat* yang diiringi dengan bunyi alat musik *terbangan* dan setiap peralihan dari satu bagian ke bagian berikutnya ditandai dengan gebukan permainan *terbangan* (wawancara Syarifudin, 2015). Seni *Rodat* merupakan seni gerak dan vokal diiringi tabuhan ritmis dari *terbangan*. Syair-syair yang terkandung dalam nyanyiannya bernafaskan keagamaan, yaitu puji-pujian yang mengagungkan Allah SWT, serta *shalawat* atas Rasullullah SAW. Tujuannya adalah untuk menebalkan iman masyarakat terhadap agama Islam dan kebesaran Allah SWT. Sehingga manusia bisa bermoral tinggi berlandaskan agama Islam dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, seni *Rodat* adalah panduan seni gerak dan vokal yang diiringi musik *terbangan*, dimana di dalamnya terdapat unsur keagamaan, seni tari dan seni suara.

3. Teknik Instrument

Pembelajaran musik *Rodat* di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan PGRI Palembang juga mengedepankan pemahaman terhadap penguasaan teknik instrument. Sebelum pembahasan pola tabuhan, peserta didik dalam hal ini mahasiswa terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana cara memukul alat musik *terbangan*, dengan istilah bunyi *tung*, *tak* dan *pang*.

a. Teknik memukul dengan bunyi *tung*

Teknik ini dilakukan dengan memukulkan bagian jari tangan ke bagian ujung dari intrumen *terbangan*. Sehingga untuk mendapatkan bunyi yang pas, minimal jari bertemu pada saat memukul garis tengah tangan dengan garis pada alat musik tersebut. Teknik pukul ini sedikit membutuhkan waktu yang cukup lama, jadi untuk latihan teknik pukul ini bisa dalam waktu 3 kali pertemuan.



Gambar 1. Posisi Jari Tangan untuk Bunyi *Tung*
(Dok. Rio Eka Putra, 2023)

b. Teknik memukul dengan bunyi *tak*

Teknik ini dilakukan dengan posisi jari tangan diregangkan dan memukul bagian pinggir lingkaran *terbangan*. Teknik ini harus memiliki *timing* yang pas saat memukul alat musik *terbangan*.



Gambar 2. Posisi Jari Tangan untuk Bunyi Tak
(Dok. Rio Eka Putra, 2023)

c. Teknik memukul dengan bunyi *pang*

Teknik pukulan yang ke tiga ini, kemungkinan membutuhkan proses yang panjang yaitu memukul dengan merapatkan jari pada tengah atas alat musik *terbangan*. Kemudian tangan memukul pada bagian pinggir atas, sehingga untuk mendapatkan bunyi yang pas harus diayunkan seperti gerakan menampar untuk menghasilkan bunyi *pang* dimaksud.



Gambar 3. Posisi Jari Tangan untuk Bunyi Pang
(Dok. Rio Eka Putra, 2023)

Menurut Syarifudin (wawancara, 27 Mei 2015), jumlah pola tabuhan musik *terbangan* yang dimiliki atau dikembangkan oleh arak-arakan *tiga serumpun* yang beliau pimpin berjumlah 6 bentuk gaya pukulannya yaitu: 1) bentuk pukulan *Dasar* 2) bentuk pukulan *Umak* dan 3) bentuk pukulan *Ningkah*, namun bentuk pukulan musik *terbangan* yang dipakai dalam arak-arakan pada acara adat perkawinan ada 2 jenis bentuk pukulan yaitu : 4) bentuk pukulan *yahum* 5) bentuk pukulan *kincat*. Pada acara arak-arakan pengantin pemain musik *terbangan* arak-arakan *tiga serumpun*, baik pola tabuhan *yahum* maupun pola tabuhan *kincat*. Kemudian menurut pendapat lain juga mengatakan Irama Musik *Rodat* di Kota Palembang ada tiga jenis pola tabuhannya, yaitu pola irama awal (*pelandan seragam*), irama sedang, irama cepat, bahkan kadang sesekali memainkan irama *yahum* (sistem permainan *beat, up* dan *meningkah*).

Dari kedua pendapat di atas secara keseluruhan, dalam penyajian *Rodat* tergantung dari bentuk pelaksanaan musik *Rodat* itu sendiri, jika musik *Rodat* dalam arak-arakkan hanya memakai yaitu pola irama awal (*pelandan seragam*), irama sedang, irama cepat bahkan kadang sesekali memainkan irama *yahum* (sistem permainan *beat, up* dan *meningkah*), sedangkan untuk mengiri tarian akan menggunakan enam bentuk gaya tabuhan.

4. Aspek musikal

Musik *Rodat* terdiri dari tiga bentuk pola pukulan yaitu: pukulan *umak*, pukulan *dasar* dan pukulan *ningkah*, untuk pukulan gabungan terdiri dari dua frase pukulan secara rampak yaitu pukulan *umak/* pukulan biasa kemudian pukulan rapat. Sebagaimana pada struktur pertunjukan musik *Rodat* dalam prosesnya bagian awal dengan bernyanyi secara *taqsim* atau istilah barat *adensa*, ketika *Imam* (istilah setempat) membacakan beberapa doa memuji Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, kemudian diputar bersama dengan *terbangan*, dengan irama ketukan yang cepat. Permainan *terbangan* ini berlangsung, tergantung pada *Imam* atau *Hadi*.

Pemmainan *terbangan* disini secara umum mencakup dua konsep permainan yang berkaitan dengan nyanyian bersamaan dengan imam, dan permainan sebagai Vokal (terpisah) yang dilantunkan oleh *Makmum/* pemain *terbangan* lainnya. Fungsi *Makmum* disini adalah melantunkan lantunan yang dilantunkan oleh *Hadi/ Imam*. Namun jika berbicara tentang pola ketukan terbang, ada dua jenis ketukan dalam sebuah nyanyian, yaitu *awalan* (ketukan biasa/ pelan) dan *nikahan* (ketukan cepat). Perbedaan dari kedua jenis tersebut adalah permainan terbang jarak dekat, dimana *Makmum* mempunyai konsep dinamika permainan halus yang menonjolkan suara *Imam*. Sedangkan *Nikah* mempunyai konsep permainan jarak dekat, dan pemain terbang sendiri ketika bermain bahkan sampai ke jarak dekat. Permainan pamungkasnya terjadi ketika saling *interlocking* antara pemain *terbangan umak, dasar* dan *meningkah*. Berikut contoh *dasar* notasi instrumen *terbangan* dan menyanyikan lagu *Imam*.

1) Sistem Notasi lagu *Bissahri Robbi*



(Notasi 1. Transkripsi oleh Rio Eka Putra, 2023)

2) Pada permainan selanjutnya *Imam* melantunkan lagu *Bissahirobbi* mempunyai pola berbeda dengan irama yang berbeda-beda; pukulan pertama hanya terdiri dari bunyi pola tabuhan *umak* dan suara *Imam* artinya *dasar terbang*, *umak* dan *ningkah* memainkan pola *umak* secara bersama-sama, seperti pada contoh berikut:

Notasi Terbang Dasar

Notasi Terbang Umak

Notasi Terbang Ningkah

(Notasi 2. Transkripsi oleh Rio Eka Putra, 2023)

Tabuhan *Nikahan* pada dasarnya dalam pola ini terdengar perbedaan dengan awalan *makmum*. Karena pemain terbang juga menyanyikan lagu yang di-*dubbing* oleh Imam.

- Melantunkan lagu *Allahu Allah*. Permulaannya hanya terdengar pada *bass terbang* dan lantunan Imam, artinya *basic flight*. Kemudian *umak* dan *ningkah* memainkan pola *umak* secara bersamaan, seperti pada contoh berikut: notasi *basic flight*, *umak flight*, *ningkah flight*.

T. Dasar

I. Umak

I. Ningkah

(Notasi 3. Transkripsi oleh Rio Eka Putra, 2023)

4) Melodi vokal

Aspek musikal dari Melodi vokal yang dilantunkan sesuai dengan lirik "*Bissahrirobbi*". Berikut merupakan melodi irama "*Bissahrirobbi*" pada irama lagu musik *Rodat*:

Vokal

Vokal

Vokal

Vokal

Vokal

Vokal

(Notasi 4. Transkripsi oleh Rio Eka Putra 2023)

5. Aspek teks (lirik)

Pembagian tugas pemain musik *Rodat* terdiri dari *Imam/ Hadi* (vokal) dan beberapa orang yang bertugas sebagai *Makmum/ pemain terbangun umak, dasar dan ningkah*. Pada aspek lirik atau teks yang dilantunkan yaitu berangkat dari kitab *Barzanji*. Adapun teks *Barzanji* yang dilantunkan oleh *Imam/ Hadi* yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Teks irama Bissahri Robby
(Dok. Rio Eka Putra, 2023)

“Bissahri Robbi”

Sholattuun Watass Iilmun Waaz Hattahiyatin Allah-allah

Ya hu yahu Alaman Ala Hilla Huro

Alaman Ala Hilla Huro Hussama Shola Allah-Allah Ya Hu Yahu

AllahHu Allah Sholatul Waas Lill Mun Waazka Tahi Yatin

Allah Hu Allah Allaman Ngaalai Hillah Hurobbu Shama Sholah

Sholatun Wataslimun, Waazka Tahiyatin Yahu ya Rasulallah

Alaman Alaihillah hurobbusama Shola Yahu ya Habib

“Allah Hummah Sholliwasallim Wabarik Alaik”

6. Repertoar

Untuk struktur penyajian Musik *Rodat*, terdiri dari masing-masing yang dibagi menjadi dua pola permainan yaitu pola *umak* dan pola *ningkah*. Sedangkan dalam penyajian pertunjukan musik *Rodat* secara utuh juga terdapat *lapak* pola *ningkah teter* serta lantunan irama *Barzanji* yang salah satunya yaitu irama *Bissahri Robby*.

Pola *umak* (pola *dasar*), Dimainkan 6 orang pemain dengan pola yang sama secara terus-menerus. Kata *umak* diambil dari bahasa Palembang, yang berarti ibu. Bentuk pukulan *Umak* dalam representasi musik *Rodat* adalah orang atau kelompok yang bermain menurut pola yang telah ditentukan, yang menjadi pola *dasar* Musik *Rodat*. Istilah bentuk pukulan *Umak* Musik *Rodat* menunjuk pemain yang fungsinya untuk ngelurus atau lurus. Lurus yang dimaksud adalah pola tabuhan yang tetap atau memainkan pola yang sama secara terus menerus, begitu juga dalam permainan musik

terbangan pada arak-arakan 3 serumpun (pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, 2014:20). Pada frase pola tabuhan *umak* seluruh pemain memainkan tabuhan *umak* sampai pada lirik “*Alaman Ala Hilla Huro Hussama Shola Allah-Allah Ya Hu Yahu*” kemudian transisi ke bagian pola tabuhan rapat.

Pola tabuhan *ningkah*, dimainkan 2 orang pemain dengan pola tingkahan yang berbeda yaitu: Pola *ningkah* dan *lapak* pola *ningkah teter*. Kata *ningkah* diambil dari kata “tingkah” yang dalam pengertian dalam kamus berbahasa Indonesia Kontemporer merupakan perbuatan dengan istilah lain ulah aneh. Pengertian lain dari kata “tingkah” dalam kamus ini adalah sambung-menyambung atau bersahut-sahutan atau berselang-seling. Pengertian ini apabila dilihat dalam pola tabuhan *meningkah* untuk bentuk pukulan Musik *Rodat*, bentuknya memberi irama dalam bentuk sahut-menyahut dari tabuhan pukulan *terbangan umak* atau dengan istilah lain *interlocking* antara tabuhan pukulan *umak*. Begitu juga dalam permainan musik *terbangan* pola *ningkah* pada arak-arakan *tiga serumpun*.

Sedangkan untuk pola *lapak*, sebagaimana kata *lapak* dalam bahasa setempat (*Lintang*) berarti lurus atau tidak terlalu rumit, pengertian ini apabila dilihat dari pola tabuhannya hanya *meningkah* dari tabuhan *umak*, atau pola tingkahannya tidak terlalu rumit. Sedangkan kata *teter* dalam bahasa setempat artinya cepat atau rumit, pengertian ini apabila dilihat dari pola tabuhannya merujuk pada pengertian pola yang cepat dan rumit. Sistem notasi musik pada kesenian musik *Rodat* adalah dalam bentuk penulisan musik menggunakan simbol tertentu yaitu notasi barat atau notasi balok. Cara membaca notasi adalah dengan menggunakan notasi numerik dalam musik Barat, khususnya panjang dan pendeknya nada.

Untuk vokal sebagai *Imam/ Hadi* terdiri dari bagian awal pembuka atau *intro* dengan “*Allah Hummah Sholliwasallim Wabarik Alaik*” kemudian lagu tengah sebagai inti dan bagian akhir lagu, sama dengan bagian awal akan tetapi berbeda irama tanya dan jawab antara *Imam/ Hadi* dan makmum.

Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti pembelajaran musik daerah setempat di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang, yang memasukkan materi seni tradisional khas Kota Palembang, yaitu Musik *Rodat*, dalam kurikulumnya. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek praktis, melainkan juga mendalam ke aspek kompleks seperti sejarah, teknik instrument, aspek musikal, aspek teks, reportoar, dan penyajiannya.

Musik *Rodat* memiliki akar dalam budaya Melayu dan Islam di Palembang, dengan pengaruh kuat dari kebudayaan Arab dan Melayu. Selama masa kolonial dan pasca-kolonial, musik ini terus berkembang sebagai bagian integral dari ritual tradisional, terutama pada upacara pernikahan. Pada era modern, Musik *Rodat* menghadapi tantangan pelestarian, tetapi upaya pelestarian dan dokumentasi telah mendapatkan pengakuan dan dukungan. Musik *Rodat* disajikan dalam dua konteks utama: arak-arakan pesta pernikahan dan pengiring tari *Rodat*. Arak-arakan menyajikan musik sebagai pengiring kegembiraan dan sebagai informasi simbolis tentang pernikahan yang sah.

Pembelajaran musik *Rodat* mencakup pemahaman teknik instrument, terutama dalam hal memukul alat musik terbang. Teknik pukulan melibatkan bunyi tung, tak, dan pang, dengan posisi jari yang berbeda. Pola tabuhan musik terbang mencakup variasi pukulan *umak*, *dasar*, dan *ningkah*, yang memberikan kompleksitas pada pertunjukannya.

Aspek musikal mencakup pola ritmik dan melodi vokal. Pola tabuhan *umak*, *dasar*, dan *ningkah* memberikan dasar ritmik, sementara melodi vokal melibatkan lantunan lagu dari kitab Barzanji. Repertoar musik *Rodat* mencakup lagu-lagu dengan pola *umak* dan *ningkah*, memberikan variasi dalam pertunjukannya. Struktur penyajian Musik *Rodat* melibatkan pola *umak* dan *ningkah*, dengan permainan *lapak* dan *teter* sebagai variasi tingkahan. Pemahaman notasi musik Barat digunakan untuk mendokumentasikan pola tabuhan dan menyusun repertoar.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dan melestarikan Musik *Rodat* sebagai bagian dari warisan budaya Palembang. Proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang memberikan landasan kuat bagi mahasiswa untuk memahami, mempraktikkan, dan mempertahankan kekayaan seni musik tradisional daerah setempat.

Referensi

- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar (Teoritis dan Prosedur)*. Serang Baru: Laksita Indonesia.
- Haviland, A. (1985). *Antropologi, jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Heriyawati, Y. (2016). *SENI PERTUNJUKAN DAN RITUAL*. Yogyakarta: Ombak.
- Hidayat, H. A., Nursyirwan, N., & Minawati, R. (2017). INTERAKSI SOSIAL DALAM KESENIAN KOMPANG PADA MASYARAKAT DUSUN DELIK, BENGKALIS. *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 4(2), 196. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/bcdk.v4i2.547>
- Lontoh, W. D. F. (2020). Proses Difusi syarafal Anam pada Sanggar An-Najjam Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Seni & Budaya*, 94–103.
- Takari, Muhammad. (2005). Komunikasi Dalam Seni Pertunjukan Melayu. *Etnomusikologi*, 1(2), 149–203.
- Sandika, D., Firmansyah, F., & Putra, R. E. (2022). Bentuk dan Struktur Musik *Rodat* di Kabupaten Empat Lawang. *Grenek Music Journal*, 11(1), 27. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i1.33577>
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, mun. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan

Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/144>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Zubaedi, Z., Utomo, P., & Musofa, A. A. (2022). Nilai-nilai Kerja dalam Kesenian Islam Syarafal Anam Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Cegah Tangkal Radikalisme (Deradikalisasi). *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v6i2.4464>

Kherid, Z. Y. (2009). *Sumber Belajar dari Berbagai Macam Sumber*. Jakarta: PPs UNJ.

Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*. Bandung: PT Rosda karya.

Moses, M. (2012). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*. Papua: Media Riset Bisnis & Manajemen.

Putra, R. E. (2023). Bentuk Penyajian Kesenian Hadroh dalam Acara Selamatan Dimasa Pandemi oleh Kelompok Sabulussalam dalam di Kota Palembang. *Journal on Education*, 4170.

Putra, R., & Ilhaq, M. (2019). Creative Of Sendratasik (Art, Drama, Dance, Music) Students In The University Of PGRI Palembang. *Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 105.

Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Daftar Narasumber:

Syarifudin, (56 Tahun). Pelaku Seni: Pemahaman Teks atau lirik Musik *Rodat*. Jalan Beringin Sukabangun II. Palembang Sumatera Selatan

Nurdin (34 Tahun). Penggarap Musik *Rodat* (Sanggar Dinda Bestari). Jalan Taqwa Mata Merah Kota Palembang.